

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama utama untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh optimisme. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang, karena kepercayaan diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang.

Begitu besar fungsi dan peranan rasa percaya diri pada kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan dirinya. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan dalam diri berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu (Indriyanti, 2007:4).

Pada zaman modern ini, presentase orang mengalami krisis percaya diri seperempat dari masyarakat di berbagai belahan dunia. Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila dia tampil, dan tidak berani untuk bergaul, anak juga tidak untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Karena hal tersebut akan mengakibatkan kemampuan anak tidak berkembang secara maksimal.

Anak yang tidak memiliki rasa percaya diri tentu akan menghambat berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan prestasi intelektual, keterampilan maupun kemandirian anak. Anak menjadi tidak cakap dalam segala hal. Anak juga tidak mampu mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Untuk itu, hendaknya setiap orang tua dapat menanamkan rasa percaya diri yang mantap kepada anak-anaknya sejak dini. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa si anak, maka pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang mantap sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab dan sayang kepada anak, hendaknya kita senantiasa memperkenalkan, melatih dan terus membangun kepercayaan diri dalam jiwa anak sejak dini. Sehingga, rasa percaya diri tersebut akan terus tumbuh dan semakin kuat manakala ia telah dewasa kelak. Menumbuhkan kemandirian dan juga kepercayaan diri pada anak membutuhkan proses yang lama. Sebab aspek mentalitas yang dimiliki anak akan terbina dengan baik bila sering dibina atau dilatih sejak usia dini. Peran orang tua sudah jelas sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Sebab orang tua lah yang paling mengetahui perkembangan sang anak baik secara fisik maupun mentalitas. Orang tua harus respek terhadap perkembangan anak, apakah si anak pemalu atau bahkan sangat pemalu sehingga seakan si anak hanya mau melakukan sesuatu apabila didampingi orang tuanya saja.

Menumbuhkan kepercayaan pada diri anak bukan saja tanggung jawab orang tua melainkan juga tanggung jawab guru, dan masyarakat sekitar. Karena

anak bukan saja hidup di tengah-tengah keluarga melainkan anak hidup dalam lingkungan masyarakat. Semakin dewasa seorang anak semakin dekatlah dia dengan lingkungan luar. Saat ini banyak orang yang mengalami krisis kepercayaan diri. Hal ini diakibatkan adanya kurangnya latihan dan pengenalan dengan dunia luar yang diberikan oleh orang tua, sehingga anak terlahir menjadi anak yang mampu melakukan sesuatu jika didampingi oleh orang tua.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan luar yang dapat membentuk rasa percaya diri pada anak. Karena pendidikan yang diberikan pada sekolah bukan saja mengasah kemampuan akademik melainkan juga penanaman nilai moral serta sikap dan tingkah laku yang baik. Disekolah anak belajar keterampilan dasar menulis dan kerja sama yang memungkinkan dirinya sendiri untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat, dan kebutuhan akan prestasi menjadi lebih penting bagi dirinya.

Anak belajar tentang kepuasan dari melakukan suatu tugas sampai hal tersebut diselesaikan dan menggunakan keterampilannya untuk melaksanakan semua tugas sesuai dengan harapan orang lain dan dirinya sendiri. Jika semua tugas tersebut berhasil diselesaikan akan memberikan kepuasan, namun apabila tugas tersebut tidak dapat diselesaikan maka akan menimbulkan rasa kecewa. Tugas tersebut merupakan proses psikologis yang bersifat alamiah, namun terjadi dalam konteks sosial kultural.

Hal ini senada dengan pendapat Syapdih (2011 : 15 ) bahwa “ Kualitas pengalaman kehidupan anak akan mempengaruhi pola perilaku dan kehidupannya dimasa dewasa. Sebaliknya pola kehidupan dan perilaku orang dewasa terhadap

anak akan mempengaruhi pola perkembangan yang dialami anak”. Untuk itu pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola perilaku anak. Pola asuh yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula, namun pola asuh yang salah akan menghasilkan perilaku yang tidak baik. Sebagai contoh anak yang diasuh dengan kasih sayang akan tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik dan disenangi oleh lingkungannya. Sebaliknya anak yang kurang mendapatkan perhatian akan tumbuh menjadi anak yang berperilaku tidak baik pula sehingga menjadikan anak merasa dikucilkan dari pergaulan. Hal inilah yang menjadikan anak menjadi kurang memiliki rasa percaya diri baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua anak memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya atau memiliki perilaku percaya diri dengan lingkungannya. Ini berarti anak mengalami hambatan atau bermasalah dalam perkembangan perilaku sosial terutama dalam perilaku percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi sebagai gambaran penyebab anak tidak percaya diri yaitu mudah marah, logika anak belum berjalan dengan baik, anak ditakut-takuti ibunya karena ia percaya pada ibunya, orang tua selalu menunjukkan sikap yang tidak konsisten pada anak . Perilaku-perilaku tersebut sangat memicu rasa tidak percaya diri pada anak. Hal ini terjadi juga di PAUD As- Syarief Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya, dimana dari 20 orang anak hanya sebagian kecil anak yang memiliki rasa percaya diri yakni 7 orang anak atau 35%. Sementara 13 orang atau 65% belum menunjukkan perilaku percaya diri yang diharapkan.

Perilaku anak yang kurang percaya diri ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam kegiatan tersebut anak diharapkan dapat berani tampil, mampu berteman, ataupun mandiri dalam menunjukkan hasil karyanya, namun semua itu belum terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi yang lebih parah lagi terdapat anak yang cenderung mengasingkan diri dalam arti anak tersebut tidak mau bermain bersama teman – temannya, ada juga anak yang hanya memiliki seorang teman saja. Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru PAUD tersebut hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : 1) Kasih sayang orang tua yang berlebihan, 2) otoriter dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya; 3) Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dalam melakukan interaksi sosial.

Sifat anak seperti ini yang menjadikan guru harus bekerja keras untuk memberikan motivasi sehingga anak akan menjadi anak yang memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu hal yang positif tanpa rasa ragu – ragu ataupun rasa malu.

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi sifat kurang percaya diri pada anak, cara tersebut adalah dengan mengajak anak bercerita atau bercakap – cakap tentang apa saja kegiatan yang dilakukannya dirumah, atau melalui pendekatan personal, namun hal tersebut belum menunjukkan hasil yang lebih baik. Karena terbukti sampai dengan saat ini masih terdapat anak yang tidak mau bermain bersama ataupun berani tampil untuk melaksanakan perintah guru.

Sebagai gambaran penyebab anak tidak percaya diri, yaitu mudah marah, anak ditakut-takuti ibunya karena ia percaya pada ibunya, orang tua selalu menunjukkan sikap yang tidak konsisten pada anak. Perilaku-perilaku tersebut sangat memicu rasa tidak percaya diri pada anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari yang tidak matang menjadi matang, dan dari sederhana menjadi kompleks. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan anak dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek : gerakan, berfikir, perasaan, interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga dan lingkungannya, supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan kelak ia menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan menjadi insan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun keluarga, bangsa dan negara.

Untuk itu diperlukan suatu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri pada anak perlu ditanamkan sedini mungkin. Hal ini senada dengan pendapat Hasan, (2010: 164) bahwa perilaku percaya diri sangat penting sebagai dasar anak untuk menorehkan suatu peluang dan berani mengambil resiko dimasa yang akan datang. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang kuat akan terlahir menjadi anak yang berkompeten dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diperlukan suatu kajian penelitian yang diformulasikan dalam judul sebagai berikut “ Studi Tentang Faktor-Faktor

Yang Berperan Dalam Pembentukan Perilaku Rasa Percaya Diri pada Anak Di PAUD As-Syarif Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya. Kabupaten Gorontalo.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya :

1. Sebagian besar anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuan dirinya.
2. Strategi yang digunakan oleh guru dalam membangun rasa percaya diri anak belum maksimal.
3. Terdapat anak yang cenderung mengasingkan dirinya.

### **1.3 Rumusan Masalah.**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang berperan dalam pembentukan perilaku rasa percaya diri pada anak PAUD As-Syarif Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku rasa percaya diri pada anak PAUD As-Syarif Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya.

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi upaya peningkatan rasa diri bagi anak usia dini dan memberikan sumbangsih teoritis pada bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi pendidik

1. Pendidik anak usia dini diharapkan dapat memberikan intervensi stimulasi yang dapat mengoptimalkan perkembangan sikap percaya diri pada PAUD.
2. Sebagai masukan bagi para pendidik pada umumnya dan pendidik PAUD / TK pada khususnya bahwa dalam mendidik anak agar tidak malu ataupun takut dalam melakukan suatu hal yang positif bagi dirinya.

##### b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan kemampuan sikap dan moral anak di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sekitar.